

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan di era ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di era saat ini, mendorong banyak perusahaan untuk lebih mengembangkan usahanya dengan meraih pangsa pasar. Hal ini mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang terorganisasi, serta tidak terlepas dari asas-asas dasar hukum ekonomi dan umum perusahaan. Perusahaan didirikan untuk mencari keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan telah melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuannya. Perusahaan harus terus bekerja keras untuk menjaga kelangsungan usahanya di masa mendatang. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan selalu memperhatikan aset yang dimilikinya.

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi/perusahaan dapat diketahui berdasarkan sejauh mana perusahaan tersebut telah berhasil mewujudkan tujuannya. Dalam rangka mewujudkan tujuan, manajer mengandalkan sistem pengukuran kinerja dan pengendalian untuk menetapkan arah, pengambilan keputusan strategik, dan mewujudkan tujuan organisasi yang diharapkan. Menetapkan arah dan mencapai tujuanyang diinginkan relatif mudah untuk organisasi/perusahaan yang berskala kecil dimana seluruh karyawan bekerja bersama dalam satu lokasi. Diskusi informal dan supervisi lapangan langsung dapat digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif, akan tetapi sejalan dengan pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan menjadi besar dan tersebar diberbagai wilayah, teknik pengukuran kinerja dan pengendalian menjadi lebih sulit.

Kunci keberhasilan setiap perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan terletak pada kinerja operasional perusahaan, termasuk perencanaan operasional perusahaan,

pengorganisasian semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam proses pelaksanaan operasional, dan pengendalian operasi perusahaan itu sendiri. Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, mencari pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan manajemen yang tepat dan pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Jika pengendalian internal dapat membantu perusahaan mencapai tujuan kinerja dan profitabilitas serta mencegah hilangnya aset atau entitas, maka perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya.

Salah satu asset perusahaan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus adalah kas. Kas merupakan bagian asset yang paling likuid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan). Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah ditransfer dalam kurun waktu yang paling relatif cepat. Mengingat karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Oleh karena itu untuk menjaga keberadaan kas diperlukan sistem yang tepat untuk mengelola dan pengendalian intern terhadap kas. Salah satu sistem dari kas adalah sistem penerimaan kas, sistem ini akan terlihat mudah karena hanya menerima uang, tapi akan menjadi rumit pada saat sistem yang ada tidak berjalan dengan baik. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Manajemen terhadap kas juga bertanggungjawab terhadap pembuatan perencanaan, melakukan prosedur atau otorisasi serta menetapkan atau mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian internal. **Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas, yaitu pengendalian internal harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak**

**ada transaksi yang tidak diotorisasi oleh pejabat atau karyawan, dan informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada ditangan dan transaksi harus tersedia.<sup>1</sup>**

Melindungi dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal yang efektif atas kas merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan dan biaya. Perangkat pengendalian canggih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pengendalian intern kas yang efektif. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dan kas. Hal ini sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan kas pada perusahaan.

PT Sinar Gunung Sawit Raya bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit. Sudah pasti dalam sebuah perusahaan atau organisasi pasti akan selalu berhubungan dengan kas baik itu mengenai pengeluaran atau pun penerimaan. Dan dalam suatu perusahaan pastinya membutuhkan pengendalian intern dimana agar keamanan dari kas dapat terjaga dan agar tidak terjadinya tindakan penyelewengan oleh berbagai pihak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Pengendalian intern kas Pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas sebenarnya sudah berjalan baik namun pada prakteknya masih ditemukan perangkapan tugas pada penerapannya masih belum didukung dengan sistem pengendalian intern yang

---

<sup>1</sup> Yanto, Tri Monalis Putri . "**Pengendalian Intern Kas Pada Pt. PLN (Persero)** Ranting Tibawa Kab. Gorontalo." Skripsi 1.921309077 (2012).

menjamin keamanan harta perusahaan khususnya pada kas. Adapun kondisi yang terjadi pada kegiatan pengendalian di PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas pemegang kas serta pencatatan kas pada perusahaan masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir serta kasir yang bertanggungjawab penuh terhadap pengelolaan kas. Dimana masih adanya dokumen yang tidak dibubuhi tanda tangan oleh pihak yang berwenang dalam pengeluaran kas dan sebagian dokumen tidak disertai dengan bukti urut cetak. Hal ini bisa mengakibatkan penyelewengan terhadap kas. Mengingat bahwa pengendalian intern kas sangat penting di dalam perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memahami mengenai bagaimana pengendalian intern kas pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas diterapkan dan mencoba membahasnya dalam tugas akhir penulis dengan judul “Pengendalian Intern Kas Pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas ”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, kesimpulan permasalahan yaitu :

Apakah pengendalian intern kas pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas sudah berjalan dengan baik?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut yaitu :

Untuk mengetahui apakah pengendalian intern kas pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas sudah berjalan dengan baik

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk penulis yaitu Untuk dapat mengetahui apakah pengendalian intern kas pada PT Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas sudah berjalan dengan baik dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktik

Digunakan untuk menambah referensi bagi manajemen untuk lebih Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pimpinan PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas terkait dengan kebijakan manajemen terhadap pengendalian intern kas lebih mudah memperoleh piutang yang telah diberikan kepada pihak lain nya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, Metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong setiap pihak dalam organisasi untuk dapat mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian sistem pengendalian intern dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administrasi (*internal administrative control*). Pengendalian Intern menurut Arens dan Loebbecke adalah Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan. **Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan<sup>2</sup>.** Dalam lingkungan perusahaan, pengendalian internal diartikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh pimpinan (dewan direksi) dan manajemen secara keseluruhan untuk

---

<sup>2</sup>Triadi, AA Lina, and I. D. G. D. Suputra. "Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2016): 895-920.

memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan perusahaan. Keandalan sistem pengendalian internal harus dilandasi dengan karakteristik dari sistem tersebut yakni :

- a. Adanya pendelegasian wewenang kepada petugas tertentu untuk menyetujui transaksi yang telah disetujui oleh pihak yang berwenang.
- b. Adanya penyelenggaraan akuntansi sedemikian rupa sehingga mudah di cek.
- c. Adanya pendelegasian secara fisik yang tepat termasuk penjagaan terhadap aktiva yang dimiliki.
- d. Adanya verifikasi secara periodic terhadap eksistensi aktiva yang dicatat.
- e. Memiliki pegawai yang cakap, mempunyai kemampuan dan pelatihan yang cukup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing – masing.
- f. Adanya pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dari fungsi pencatatan dan dari pelaksanaan transaksi yang bersangkutan

### **2.1.1. Tujuan Pengendalian Intern**

Suatu organisasi harus dapat memahami pengertian atas sistem pengendalian intern sehingga organisasi dapat mengetahui tujuan dari penerapan sistem pengendalian intern tersebut. Sistem Pengendalian Intern yang baik bertujuan untuk melindungi harta benda perusahaan dengan cara menghindari terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat diperkecil dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan . Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh AICPA, maka dapatlah dirumuskan tujuandari pengendalian intern yaitu :

- a. Menjaga keamanan harta milik perusahaan**
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi**
- c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan**

- d. **Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi**
- e. **Pemantauan, pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya dapat segera ditindak lanjuti<sup>3</sup>.**

Menurut Sanyoto Gondodiyoto (2007, hal.247) menyatakan bahwa, Tujuan pengendalian intern dilihat dari sisi akuntansinya yaitu:

- 1) **Transaksi yang dicatat sah (keabsahan)**
- 2) **Transaksi yang dicatat sudah diotorisasi**
- 3) **Transaksi yang dicatat telah dicatat semuanya (kelengkapan)**
- 4) **Transaksi yang dicatat telah dinilai secara layak (penilaian)**
- 5) **Transaksi yang dicatat telah diklasifikasikan dengan benar (klasifikasi)**
- 6) **Transaksi yang dicatat sesuai waktu**
- 7) **Transaksi yang dicatat telah diikhtisarkan dengan benar.**

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Untuk dapat melaksanakan rencana secara keseluruhan, tahap pertama pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan untuk perbaikan. , baik pada saat itu maupun di masa depan.

### **2.1.2. Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Menurut Mulyadi unsur pokok pengendalian intern penerimaan kas terdiri atas empat, yaitu :

- 1. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas**
- 2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.**
- 3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.**
- 4. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.<sup>4</sup>**

---

<sup>3</sup>Kaligis, Gabriella Margaretha. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.5 (2015).

<sup>4</sup> Mulyadi, Op.Cit, hal. 130.



Diantara empat unsur pokok pengendalian intern diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian intern yang paling penting. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien, meskipun hanya sedikit unsur pengendalian intern yang mendukungnya.

### **2.1.3. Ciri-ciri Pengendalian intern**

Ciri-ciri pokok dari sistem pengendalian kas menurut Baridwan (2003, hal.14) adalah sebagai berikut

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
- b) Suatu wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta, utang-utang, pendapatan dan biaya-biaya.
- c) Praktek yang sehat dijalankan didalam melaksanakan tugastugas dan fungsi-fungsi disetiap bagian dalam organisasi.
- d) Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya

### **2.1.4. Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern**

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian intern akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi :

- a. Pemisahan fungsi Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efesiensi pelaksanaan tugas.**
- b. Prosedur pemberian wewenang Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.**
- c. Prosedur dokumentasi Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.**

- d. **Prosedur dan pencatatan akuntansi Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.**
- e. **Pengawasan fisik Berhubungan dengan alat-alat mekanis dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.**
- f. **Pemeriksaan intern secara bebas Menyangkut perbandingan antara catatan aset dengan aset yang ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan. Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data<sup>5</sup>.**

Menurut Wing Wahyu Winarno ada empat sistem pengendalian intern:

- a) **Melindungi harta kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat berupa kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud. Kekayaan perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.**
- b) **Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan. Informasi menjadi dasar pembuatan keputusan..**
- c) **Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan perusahaan penghematan. Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh.**
- d) **Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, secara berkala manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila semua pihak dalam perusahaan bekerja sama dengan baik.<sup>6</sup>**

## 2.2. Pengertian, Komposisi dan Fungsi Kas

Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, karena kas merupakan uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran dan alat tukar yang mempermudah jalannya suatu transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Kas juga merupakan aktiva yang paling sering berubah-ubah dan merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. Kas memiliki sifat universal yaitu memiliki ukuran dan bentuk yang sama, sehingga kas merupakan aktiva yang mudah untuk diselewengkan.

Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada akhirnya akan berkaitan dengan kas, baik berupa kas masuk maupun kas keluar. Oleh karena itu perencanaan dan pengendalian

---

<sup>5</sup> Manoppo, Rannita Margaretha. "Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).

<sup>6</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal 163

dalam penggunaan yang benar atas kas dapat dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting. Selain itu, hal ini juga disebabkan alasan bahwa kas merupakan jenis harta yang sensitif dan mudah disalahgunakan. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian kas, diantaranya sebagai berikut :

Oloan Simanjuntak, dkk Mengemukakan defenisi kas adalah sebagai berikut : **kas merupakan harta yang paling likuid yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan – pembatasan.**<sup>7</sup>

Menurut Rudianto bahwa : **Kas adalah alat tukar yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi setiap kali dibutuhkan**<sup>8</sup>

Jadongan Sijabat Mengemukakan bahwa : **kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan**<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas terdapat 3 (tiga) kriteria yang harus dipenuhi agar sesuatu itu dapat diklasifikan sebagai kas, yaitu:

1. Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan sehari-hari.
2. Harus dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
3. Bebas dari ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya.

Kas merupakan aset likuid yang mudah digunakan, banyak yang menginginkan sehingga mudah diselewengkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga perusahaan perlu merancang pengendalian intern yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi.

---

<sup>7</sup> Oloan Simanjuntak, dkk, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2018, hal. 2

<sup>8</sup> Rudianto, **Akuntansi Intermediate**: Erlangga, Jakarta, 2018, Hal.83

<sup>9</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate berbasis PSAK**, buku satu : Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2018, hal. 81

Perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya. Dengan adanya suatu pengendalian intern yang baik dan memadai merupakan salah satu cara untuk melindungi kas.

Syarat-syarat sesuatu yang termasuk dalam pengertian uang tunai adalah: Sesuatu yang dapat diterima oleh bank sebagai titipan nilai nominal, Jadi jika elemen tidak diterima sebagai nilai Nominal tidak dapat diklasifikasikan sebagai uang tunai. Adapun yang termasuk golongan Pengertian uang tunai meliputi:

- a) Uang kertas dan logam Uang logam biasanya terbuat dari emas atau perak uang yang efisien. Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah.
- b) Cak dan Bilyet giro.
- c) Simpanan di bank dalam bentuk giro.
- d) Travelers Chek yaitu cek yang dikeluarkan khusus untuk perjalanan (Turisme Bisnis).
- e) Money Order yaitu surat penting membayar sejumlah uang tertentu berdasarkan keperluan pengguna.
- f) Cashier Chek yaitu cek yang dibuat oleh suatu bank untuk suatu saat dicairkan di bank itu juga.
- g) Bank Draft yaitu cek atau perintah membayar dari suatu bank yang mempunyai rekening di bank lain, yang dikarenakan atas permintaan seseorang atau nasabah melalui penyetoran lebih dahulu di bank pembuat.

Adapun fungsi kas yakni :

- a. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca.

- b. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.
- c. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

### **2.3. Pengendalian Intern Kas**

Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktiva atau kegiatan yang membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, untuk mengurangi kemungkinan individu melakukan kecurangan, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya dari kegiatan transaksi ekonomi dipengaruhi oleh tingkat penerimaan kas. Pada umumnya sumber penerimaan kas adalah kas yang berasal dari operasional utama perusahaan seperti pelunasan piutang, penjualan aktiva tetap, investasi dalam perusahaan dan lain-lain.

Dengan adanya berbagai sumber penerimaan kas maka perusahaan akan menyusun prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern penerimaan kas. Prosedur ini akan dapat menggambarkan beberapa kas masuk yang telah dicatatkan kemudian akan diverifikasi langsung setelah akhir jam kerja berdasarkan bukti kas masuk.

Menurut susanto tujuan pengendalian intern kas, yakni:

- a) Operasi yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi operasi.**
- b) Reliabilitas pelaporan keuangan.**
- c) Ketaatan terhadap aturan dan regulasi yang ada.<sup>10</sup>**

### **2.4. Pengendalian intern penerimaan kas**

---

<sup>10</sup> Taogan, Gloria, et al. "Ipteks pengendalian intern kas pada PT. PLN (PERSERO) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara." *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 2.2 (2018).

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Didalam suatu perusahaan pasti adanya pengendalian intern atas penerimaan kas. Penerimaan kas berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penerimaan piutang. Penjualan tunai dilaksanakan perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli membayar harga barang yang telah di pesan atau di order terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian di catat oleh pihak perusahaan. Adapun Unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas yaitu :

Menurut Mulyadi unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

**1. Organisasi**

**2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

**3. Praktik yang Sehat<sup>11</sup>**

Berikut penjelasan mengenai unsur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai diatas:

1. Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, unsur pokok pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:

- a) Fungsi Penjualan Harus Terpisah Dari Fungsi Kas. Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling mengecek.

---

<sup>11</sup> Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 130.

- b) Fungsi Kas Harus Terpisah Dari Fungsi Akuntansi. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c) Transaksi Penjualan Tunai Harus Dilaksanakan Oleh Fungsi Penjualan, Fungsi Kas, Fungsi Pengiriman, dan Fungsi Akuntansi. Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi oleh fungsi lainnya.

## 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Penerimaan Order Dari Pembeli Diotorisasi Oleh Fungsi Penjualan Dengan Menggunakan Formulir Faktur Penjualan Tunai. Faktur penjualan tunai harus diotorisasi oleh fungsi penjualan agar menjadi dokumen yang sah yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pemebeli, dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga barang dibayar oleh pembeli tersebut, serta sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dan catatan akuntansi.
- b. Penerimaan Kas Diotorisasi Oleh Fungsi Penerimaan Kas Dengan Cara Membubuhkan Cap “Lunas” Pada Faktur Penjualan Tunai Dan Penempelan Pita Register Kas Pada Faktur Tersebut. Dengan cap “lunas” dan pita register kas tersebut dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- c. Penjualan dengan Kartu Kredit Bank Didahului dengan Permintaan Otorisasi dari Bank Penerbit Kartu Kredit. Bagian kasa harus meneliti apakah nama pemegang kartu kredit tercantum dalam daftar hitam yang diterbitkan oleh bank penerbit kartu kredit secara berkala.

- d. Penyerahan Barang Diotorisasi Oleh Fungsi Pengiriman Dengan Cara Membubuhkan Cap “Sudah Diserahkan” pada Faktur Penjualan Tunai. Dengan cara ini fungsi pengiriman membuktikan telah diserahkannya barang kepada pembeli yang berhak.
  - e. Pencatatan ke Dalam Catatan Akuntansi Harus Didasarkan atas Dokumen Sumber yang Dilampiri dengan Dokumen Pendukung yang Lengkap. Catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen sumber yang sah (valid).
  - f. Pencatatan ke dalam Catatan Akuntansi Harus Dilakukan Oleh Karyawan yang Diberi Wewenang untuk Melaksanakannya. Setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk mengubah catatan akuntansi tersebut.
3. Praktek yang sehat
- a. Hasil Perhitungan Kas Direkam Dalam Berita Acara Perhitungan Kas Dan Disetor Penuh ke Bank Dengan Segera. Jika perusahaan menerapkan kebijakan bahwa semua kas yang diterima disetor penuh ke bank dengan segera, maka kas yang ada ditangan bagian kasa pada suatu saat terdiri setoran dalam perjalanan (deposit in transit).
  - b. Para Penagih dan Kasir Harus Diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*). Untuk menghadapi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian kasa dan penagih, karyawan yang berhubungan langsung dengan uang perusahaan ini perlu diasuransikan, sehingga karyawan yang disertai tanggungjawab menjaga uang tersebut melakukan kecurangan, asuransi akan menanggung risiko kerugian yang timbul.
  - c. Kas Dalam Perjalanan (Baik Yang Ada di Tangan Bagian Kasa Maupun di Tangan Penagih Perusahaan) Harus Diasuransikan (*Cash-in-safe* dan *Cash-in-transit*



*Insurance*). Untuk melindungi aset perusahaan berupa uang yang dibawa oleh penagih, perusahaan dapat menutup asuransi *cash in transit*. Untuk melindungi aset kas yang ada ditangan bagian kasa, perusahaan dapat menutup asuransi *cash in safe*.

## **2.5. Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlah yang relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil. Pengeluaran kas berkaitan dengan akuisisi dan pembayaran barang serta jasa. Pengeluaran kas dapat menggunakan cek (dalam jumlah besar) atau dengan uang tunai (dalam jumlah kecil). Pengeluaran kas pada perusahaan dapat berasal dari berbagai macam sumber yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. pengeluaran kas yang rutin biasanya terjadi seperti adanya pembelian tunai, pembayaran hutang, biaya gaji para karyawan pembayaran listrik dan telepon. Dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran yang non rutin yaitu biasanya aktiva tetap seperti kendaraan, gedung dan lain sebagainya.

Menurut Mulyadi bahwa jaringan prosedur pengeluaran kas terdiri dari:

- 1. Prosedur pembuatan bukti kas keluar Pengendalian intern mengharuskan setiap pencatatan bukti kas keluar kedalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.**
- 2. Prosedur pembayaran kas Untuk menghindari penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar. Fungsi keuangan harus membubuhkan cap “lunas” pada kas keluar beserta dokumen pendukungnya, setelah pengiriman cek kepada kreditur dilakukan.**
- 3. Prosedur pencatatan pengeluaran kas Transaksi pengeluaran kas melibatkan fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi untuk menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dicatat dalam register cek dan jurnal pengeluaran kas.<sup>12</sup>**

---

<sup>12</sup> Mulyadi, Op.Cit,hal. 150.

Dalam prosedur pencatatan kas pengeluaran kas ini harus dilakukan oleh bagian yang ditunjukkan melakukan pencatatan (bagian akuntansi), hal ini dimaksudkan menghindari peluang penyimpanan kas.

Prosedur pengawasan yang penting untuk pengeluaran kas menurut Zaki Baridwan ialah sebagai berikut ini :

- a. **Semua pengeluaran uang yang menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran kecil dibayar atau di ambil dari kas kecil**
- b. **Dibentuk kas kecil yang diawasi ketat**
- c. **Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan voucher**
- d. **Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas.**
- e. **Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tertentu atau secara mendadak.**<sup>13</sup>
- f. **Diharuskan membuat laporan kas harian.**

Pengeluaran kas tidak dari kesalahan penggunaan dana dan penggunaan tidak benar.

Adapun kecurangan kas yang sering timbul adalah sebagai berikut

1. Pencurian uang dari kas kecil dan dari dana kas lainnya.
2. Memalsukan cek, menguangkannya kemudian dan melenyapkannya sewaktu cek yang sudah diuangkan dikembalikan.
3. Memperbesar atau memperbanyak angka pada cek setelah ditandatangani oleh manajer
4. Mengubah tanggal pada voucher pembayaran yang sudah di bayarkan, lalu di ajukan kembali untuk melakukan pembayaran.

---

<sup>13</sup> Zaki Baridwan, *intermediate accounting*, edisi kedelapan, cetakan kedua :BPFE Yogyakarta, 2008, hal.85.

5. Melakukan kitting atau penggelapan uang kasmenggunakan cek dimana cek suatu bank disetor ke bank lain tidak tampak sebagai pengurangan pada saldo bank pada saat di transfer.

Dengan adanya nya prinsip-prinsip pengendalian intern di atas diharapkan para pemimpin dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern pada perusahaan yang diterapkan pada perusahaan telah memadai dan sesuai dengan yang berlaku pada perusahaan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan dibahas. Objek penelitian juga merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah pengendalian intern kas. Objek yang peneliti teliti adalah bertempat di kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah

### **3.2. Jenis Data**

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Data primer ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan hasil observasi. Menurut Vina Herviani yakni: **“Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”**<sup>14</sup>

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan informasi-informasi dengan cara mengkaji dan menelaah sumber bacaan yang relevan, internet, dan artikel - artikel yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup>Vina Herviani, **Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan, Jurnal Riset Akuntansi**, Volume 8, No.2, Oktober 2016.

## 2. Penelitian Lapangan

Penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan materi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Menurut Sujoko Efferin et al., yakni:

**“Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi hubungan, tindakan, dan kejadian<sup>15</sup>.**

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu, dengan mengamati prosedur kerja PT Sinar Gunung Sawit Raya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian intern kas.

#### 2. Wawancara

Yakni dengan melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait dengan objek penelitian guna memperoleh informasi yang diharapkan. Wawancara dilakukan dengan Bagian Keuangan.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sujoko Efferin, dkk bahwa: **“Dokumentasi merupakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatancatatan tertulis”<sup>16</sup>.**Yakni pengumpulan

---

<sup>15</sup>Sujoko Efferin, dkk, Metode Penelitian Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Jakarta, 2008, hal. 326.

<sup>16</sup> Sujoko Efferin, dkk, **Metode Penelitian Akuntansi**, edisi pertama, cetakan pertama: Graha Ilmu, Jakarta, 2008, hal. 326

data yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam pengendalian intern kas pada PT Sinar Gunung Sawit Raya

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif.

Merupakan metode yang digunakan dengan pengumpulan, mengklarifikasi, menganalisa, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengendalian intern kas pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya

2. Metode Analisis Deduktif

Merupakan penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan dokumen dan prosedur penerimaan kas yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan teori sistem akuntansi yang berlaku. Tujuan analisis deduktif adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern kas pada PT. Sinar Gunung Sawit Raya.

